

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah sebuah negara yang memiliki sumberdaya alam yang kaya dan letak geografi yang sangat strategis berada di persimpangan lalu lintas perdagangan dunia. Jika dikelola dengan baik Indonesia akan menjadi negara dengan kekuatan ekonomi yang luar biasa. Sayangnya hal itu masih jauh dari kenyataan. Kesenjangan ekonomi terjadi di mana-mana.

Penyebab utama dari kesenjangan ini adalah kebijakan ekonomi yang tidak berpihak kepada rakyat dan menempatkannya hanya sebagai sasaran pasar (*marketing target*). Lembaga keuangan yang ada hanya memperhatikan kalangan tertentu dengan proyek-proyek besarnya sehingga masyarakat menghadapi berbagai kendala untuk mengakses permodalan. Pemberlakuan ekonomi sistem riba juga telah melahirkan ketidakadilan di masyarakat dan keraguan di kalangan umat Islam yang ingin tetap menjaga kesuciannya.¹

Menyikapi hal tersebut, pemerintah mengeluarkan kebijakan yang sangat berarti bagi umat Islam yang sebagian besar ingin bermuamalat secara Islam, yaitu dengan dikeluarkannya Undang-undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, yang berisikan peraturan tentang pendirian

¹ Ridwan Alawi, "Laporan PPM Manajemen Dakwah," dalam <http://pupukhejo.blogspot.com/> (03 Oktober 2013)

Bank berdasarkan sistem bagi hasil. Adanya peraturan pemerintah ini diharapkan mampu memerankan sistem perbankan yang lebih bisa diterima oleh masyarakat Indonesia yang sebagian besar beragama Islam yang menginginkan suatu sistem perbankan yang bersih dari praktek riba.

Bersamaan dengan fenomena semakin bergairahnya masyarakat untuk kembali ke ajaran agama, banyak bermunculan lembaga ekonomi yang berusaha menerapkan prinsip syariat Islam, terutama lembaga-lembaga keuangan seperti perbankan, asuransi, dan *Bait Māl wa al-Tamwīl* (BMT).² salah satu bentuk usaha yang mendasarkan usahanya pada sistem syariah adalah lembaga keuangan non Bank *Bait Māl wa al-Tamwīl* (BMT).

Lembaga keuangan non bank *Bait Māl wa al-Tamwīl* (BMT) yang selanjutnya disebut BMT seperti halnya lembaga keuangan lain, mempunyai usaha pokok menghimpun dana, memberikan pinjaman, dan jasa. Dana dari anggota dan calon anggota akan disimpan dalam bentuk tabungan dan investasi. Kemudian dana tersebut akan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pemberian fasilitas pinjaman atau pembiayaan.

Peran BMT dalam menumbuhkembangkan usaha mikro dan kecil di lingkungannya merupakan sumbangan yang sangat berarti bagi pembangunan nasional. Bank yang diharapkan mampu menjadi perantara keuangan ternyata

²Hertanto Widodo, *et al*, *Panduan Praktis Operasional Baitul Mal Wat Tamwil (BMT)*, (Bandung: Penerbit Mizan, 1999), 43.

hanya mampu bermain pada level menengah ke atas. Sementara lembaga keuangan non formal yang *notabene* mampu menjangkau pengusaha mikro, tidak mampu meningkatkan kapitalisasi usaha kecil. Maka BMT diharapkan tidak terjebak diantara dua kutub ekonomi yang berlawanan tersebut.³

Perkembangan institusi keuangan mikro (IKM) baik di Indonesia maupun di luar negeri tampak pesat belakangan ini. Salah satu jenis IKM yang pesat berkembang di Indonesia adalah *Bait Māl wa al-Tamwīl* (BMT) yang menjalankan prinsip syariah agama Islam. Perkembangan BMT dari sisi kuantitas mulai cukup mengesankan. Asumsi yang mendasari pertumbuhan ini adalah masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam dan institusi ini berjalan sesuai dengan prinsip syariah. Kemudahan dalam syarat pendirian tampaknya telah mendorong pertumbuhan BMT. Akan tetapi, BMT masih memiliki keterbatasan kinerja dalam menjangkau para nasabah pengusaha kecil dan mikro.⁴

Sistem yang digunakan oleh BMT untuk menghindari sistem bunga adalah dengan cara menerapkan sistem bagi hasil atau *profit and loss sharing* (PLS) untuk produk penyertaan serta sistem *profit margin* untuk produk jual beli. Melalui lembaga keuangan mikro semacam BMT tersebut diharapkan mampu berperan aktif membantu menyediakan kapitalisasi usaha pada tingkat

³Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), 73-74.

⁴Widyaningrum dan Nurul, *Model Pembiayaan BMT dan Dampaknya Bagi Pengusaha Kecil*, (Bandung: Akatiga, 2002), 11.

menengah ke bawah. Produk-produk yang ditawarkannyapun tidak jauh berbeda dengan yang ditawarkan oleh perbankan umum ataupun syariah. Pada intinya produk-produk tersebut adalah penghimpunan dana dari masyarakat (simpanan) dan penyaluran dana (pembiayaan) ke sektor produktif yang diharapkan dari sirkulasi dana tersebut mampu memberikan keuntungan *financial* kepada berbagai pihak.

Penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh BMT (*sāhibul māl*) kepada pengelola (*mudharib*) banyak didominasi oleh pembiayaan dengan sistem jual beli dan bagi hasil. Pada BMT Madani pembiayaan *murābahah* dengan sistem *profit margin* ini mempunyai anggota paling banyak.

Murābahah adalah mekanisme pembiayaan dimana BMT menjadi penjual dengan menyerahkan barang dan anggota menjadi pembeli yang dibebani oleh harga jual barang ditambah margin keuntungan yang disepakati pada awal perjanjian.⁵ Berdasar alasan tersebut ditambah dengan prosedur pelaksanaannya yang mudah dan tidak terlalu banyak persyaratannya, menjadikan pembiayaan *murābahah* banyak mendominasi penyaluran pembiayaan pada lembaga-lembaga keuangan syariah. Dengan kesederhanaan sistem yang diterapkan pada model pembiayaan ini, sangat memudahkan bagi para pelaku kerjasama. Terlebih mekanismenya hampir mirip dengan kredit pinjaman pada lembaga keuangan konvensional, pengembalian hutangnya

⁵Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), 91.

dilakukan secara berkala dan dalam jumlah yang relatif kecil, sehingga tidak terasa memberatkan.

Demi kepentingan lembaga keuangan syariah dalam melakukan pemutaran uang dan menciptakan pertumbuhan maka lembaga keuangan syariah ini perlu memastikan bahwa diperlukan manajemen yang baik atau strategi yang baik untuk kepentingan lembaga tersebut. Kepastian seperti itu diberikan oleh perhitungan hasil dari pembiayaan. Sedangkan hasil dari pembiayaan menurut penulis itu dapat dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas.

Tingkat profitabilitas adalah yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan) selama periode tertentu. Di tingkat profitabilitas ini bisa dikatakan sampai seberapa efektif seluruh manajemen dalam menghasilkan laba untuk suatu lembaga keuangan syariah. Dan apabila tingkat profitabilitas yang diperoleh tinggi maka tingkat pembiayaan tersebut juga tinggi.

Untuk itu, maka BMT harus meningkatkan kemampuan dalam mengelola assetnya untuk meningkatkan laba secara proporsional. Kegagalan mempertahankan asset lembaga dapat mengancam setiap lembaga keuangan, terutama diakibatkan oleh manajemen yang buruk, kecurangan ekonomis dan perubahan kondisi perputaran uang seperti menurunnya tingkat pembiayaan dalam suatu periode.

Kemampuan profitabilitas dapat dijadikan alat ukur profesionalitas suatu lembaga yang diyakini dapat mengetahui suatu perbandingan data keuangan pada laporan keuangan. Hal ini menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain untuk mencari laba sebuah lembaga keuangan syariah yang berasal dari sumber dana yang dimilikinya. Selama ini, profitabilitas merupakan daya tarik beberapa pihak tertentu seperti pemegang saham, kreditur, investor, pemerintah, dan pihak lainnya. Sementara itu, sebagian pihak ingin mengetahui kemampuan lembaga keuangan syariah dalam menghasilkan kas. Informasi profitabilitas dapat mengindikasikan kemampuan lembaga keuangan syariah dalam menghasilkan kas di masa yang akan datang.

Di antara tujuan lain dari dagang yang terpenting adalah meraih laba (*profit*), yang merupakan cerminan pertumbuhan harta. Laba ini muncul dari proses pemutaran modal dan pengoperasiannya dalam aksi-aksi dagang dan moneter. Kemampuan perusahaan untuk mencapai laba tersebutlah yang disebut dengan profitabilitas. Begitu pula dengan *Bait Māl wa al-Tamwīl* (BMT) yang juga menawarkan beberapa pembiayaan yang mana dengan pembiayaan tersebut juga bertujuan untuk memperoleh laba (*profit*).

Salah satunya adalah BMT Madani, lembaga keuangan syariah yang terletak di daerah Sepanjang Sidoarjo ini merupakan lembaga keuangan syariah mikro yang dikelola oleh tenaga profesional dan berpengalaman di perbankan

nasional untuk melayani masyarakat umum dan mengembangkan usahanya dalam bentuk kegiatan tabungan, simpanan, dan pembiayaan.

Produk - produk yang ditawarkan oleh BMT Madani adalah tabungan *wadi'ah*, tabungan *mudharabah*, dan tabungan deposito *mudharabah al – mutlaqoh*. Serta simpanan *mudharabah*, pendidikan, walimah, qurban, haji / umroh, dan simpanan berjangka (deposito). Dan produk pembiayaan *musyarakah* (serikat), *murābahah*(jual beli), dan *ijaroh* (sewa beli).

Tabel 1
Jumlah Anggota

Tahun	Jumlah Anggota Pembiayaan <i>Murābahah</i>
2008	147 anggota
2009	286 anggota
2010	322 anggota
2011	319 anggota
2012	386 anggota

Tabel diatas menunjukkan jumlah anggota yang menggunakan produk pembiayaan *murābahah* per tahun, dari tahun 2008 sampai tahun 2012. Dan dapat dilihat juga dalam tabel diatas, terjadi peningkatan anggota pembiayaan *murābahah*, dari tahun 2008 sampai 2012. Tetapi pada tahun 2001 jumlah anggota pembiayaan *murābahah* mengalami penurunan.

Tabel 2
Jumlah Pembiayaan

Tahun	Jumlah Pembiayaan <i>Murābahah</i> yang Terealisasi
2008	Rp. 688.900.000,-
2009	Rp. 1.217.688.000,-
2010	Rp. 1.882.964.000,-
2011	Rp. 2.301.087.500,-
2012	Rp. 2.918.409.000,-

Dari tabel diatas dapat dilihat, jumlah pembiayaan *murābahah* yang terealisasi mengalami perkembangan dari tahun 2008 sampai tahun 2012.⁶

Dalam pengambilan atau perhitungan margin, pihak BMT Madani menawarkan margin perbulan kepada anggota. Margin tersebut dikalikan dengan jumlah pembiayaan kemudian dikalikan dengan berapa kali angsuran. Kemudian setelah itu ditambah lagi dengan jumlah pembiayaan dan dibagi dengan berapa kali angsuran.⁷

Aplikasi pembiayaan *murābahah* yang dilakukan oleh BMT Madani Sepanjang Sidoarjo adalah pembiayaan dengan pengadaan atau pembelian barang untuk anggota (pemesan). Pembiayaan *murābahah* memberikan banyak manfaat bagi BMT, salah satunya adalah adanya margin atau keuntungan. Margin muncul dari selisih harga beli dari penjual dengan harga jual kepada anggota dengan ketentuan kesepakatan antara kedua belah pihak. Selain itu,

⁶Harmami Nur Khayati (Staff Operasional), *Wawancara*, Sidoarjo, 19 November 2013.

⁷Rezika (Staff Pemasaran), *Wawancara*, Sidoarjo, 19 November 2013.

pembiayaan *murābahah* juga sangat sederhana dalam hal administrasinya, sehingga akad ini lebih sering digunakan dalam pembiayaan di BMT.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Aplikasi Pembiayaan *Murābahah* Dalam Meningkatkan Profitabilitas BMT (*Bait Māl wa al-Tamwīl*) Madani Sepanjang Sidoarjo**”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

a. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka akan timbul beberapa pernyataan sebagai berikut :

1. Cara perhitungan margin pada pembiayaan *murābahah* di BMT Madani Sepanjang Sidoarjo
2. Produk pembiayaan pada BMT Madani Sepanjang Sidoarjo
3. Perkembangan produk pembiayaan *murābahah* di BMT Madani Sepanjang Sidoarjo dari tahun ke tahun (tahun 2008 sampai 2012)
4. Jumlah anggota yang menggunakan pembiayaan *murābahah* pada BMT Madani Sepanjang Sidoarjo (tahun 2008 sampai 2012)
5. Jumlah pembiayaan *murābahah* pada BMT Madani Sepanjang Sidoarjo (tahun 2008 sampai 2012).

b. Batasan Masalah

Untuk lebih fokus dan mendapat hasil yang cukup dalam penelitian serta karena keterbatasan penulis, maka akan dibatasi dengan masalah dibawah ini.

1. Aplikasi pembiayaan *murābahah* dalam meningkatkan profitabilitas BMT Madani Sepanjang Sidoarjo
2. Kontribusi pembiayaan *murābahah* terhadap peningkatan profitabilitas BMT Madani Sepanjang Sidoarjo.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas ada beberapa pokok permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai rumusan masalah di antaranya adalah:

1. Bagaimana aplikasi pembiayaan *murābahah* dalam meningkatkan profitabilitas BMT (*Bait Māl wa al-Tamwīl*) Madani Sepanjang Sidoarjo?
2. Bagaimana kontribusi pembiayaan *murābahah* dibandingkan dengan pembiayaan *musyārahah* dalam meningkatkan profitabilitas BMT (*Bait Māl wa al-Tamwīl*) Madani Sepanjang Sidoarjo?

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah deskripsi ringkas tentang kajian/penelitian yang sudah pernah dilakukan di seputar masalah yang akan diteliti sehingga terlihat jelas bahwa kajian yang akan dilakukan ini tidak merupakan pengulangan atau duplikasi dari kajian/penelitian yang telah ada.⁸

Penelitian yang peneliti lakukan ini berjudul “Aplikasi Pembiayaan *Murābahah* Dalam Meningkatkan Profitabilitas BMT (*Bait Māl wa al-Tamwīl*) Madani Sepanjang Sidoarjo”. Penelitian ini tentu tidak lepas dari berbagai penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai pandangan dan juga referensi.

Pertama, yaitu penelitian berjudul “Studi Analisis Terhadap Pembiayaan *Murābahah* di *Bait Māl wa al-Tamwīl* (BMT) Hudatama Semarang” oleh Danan Dany Shofa.⁹ Perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan sekarang ini adalah, penelitian ini hanya fokus meneliti praktek pembiayaan *murābahah* yang diterapkan di BMT Hudatama Semarang. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan sekarang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembiayaan *murābahah* dalam meningkatkan profitabilitas BMT.

Kedua, penelitian yang berjudul “Analisis Produk Pembiayaan *Bai’ Bitsaman Ajil* (BBA) pada BMT-MMU Sidogiri Pasuruan” oleh Dwi Riska

⁸Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel, *Petunjuk Teknis Penulisan Skripsi*, 9.

⁹Danan Dany Shofa, *Studi Analisis Terhadap Pembiayaan Murābahah di Bait Māl wa al-Tamwīl (BMT) Hudatama Semarang*, (Skripsi Fakultas Syariah, IAIN Wali Songo, Semarang, 2006)

Amalia.¹⁰ Perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan sekarang ini adalah, penelitian ini mendeskripsikan prosedur pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* (BBA) pada BMT-MMU Sidogiri Pasuruan, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan sekarang selain menunjukkan bagaimana aplikasi pembiayaan *murābahah* juga menunjukkan bagaimana kontribusi pembiayaan tersebut dalam meningkatkan profitabilitas BMT.

Ketiga, penelitian yang berjudul “Efektivitas Pembiayaan *Murābahah* Dalam Meningkatkan Pendapatan Bank pada PT. BPRS Al-Hidayah Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan” oleh Chusnul Chotimah Afan, yang mana penelitian ini menunjukkan seberapa besar efektivitas pembiayaan *murābahah* dalam meningkatkan pendapatan PT. BPRS Al-Hidayah.¹¹ Perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan sekarang ini adalah, penelitian ini pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), sedangkan penelitian yang peneliti lakukan sekarang pada BMT.

Keempat, penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Pembiayaan *Murābahah* di BMT Artha Barokah Imogiri” oleh Rinda Wijayanti.¹² Perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan sekarang ini adalah, penelitian ini bertujuan

¹⁰Dwi Riska Amalia, *Analisis Produk Pembiayaan Bai' Bitsaman Ajil (BBA) pada BMT-MMU Sidogiri Pasuruan*, (Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri, Malang, 2008)

¹¹Chusnul Chotimah Afan, *Efektivitas Pembiayaan Murābahah Dalam Meningkatkan Pendapatan Bank pada PT. BPRS Al-Hidayah Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan*, (Skripsi Fakultas Syariah, IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2004)

¹²Rinda Wijayanti, *Pelaksanaan Pembiayaan Murābahah di BMT Artha Barokah Imogiri*, (Skripsi Fakultas Hukum, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2012)

untuk mengetahui kondisi objektif pelaksanaan perjanjian pembiayaan *murābahah* serta bagaimana konstruksi hukum pembiayaan *murābahah* di BMT Artha Barokah Imogiri. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan sekarang hanya fokus pada aplikasi pembiayaan *murābahah* dalam meningkatkan profitabilitas BMT.

Kelima, penelitian berjudul “Aplikasi Manajemen Risiko Pembiayaan *Murābahah* Pada BMT Syariah Pare Kediri” oleh Mukhlisoh.¹³ Penelitian ini menunjukkan bagaimana manajemen risiko pembiayaan *murābahah* serta strategi apa yang dilakukan oleh BMT Syariah Pare Kediri dalam menghadapi risiko tersebut. Perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan sekarang ini adalah, penelitian ini hanya meneliti tentang risiko pembiayaan *murābahah*, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan sekarang ini lebih fokus pada pembiayaan *murābahah* dalam meningkatkan profitabilitas BMT.

Dari berbagai penelitian terdahulu yang pernah dibaca oleh peneliti, penelitian terdahulu tersebutlah yang dianggap paling berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan sekarang ini. Sehingga penelitian tersebut yang menjadi pandangan dan referensi peneliti.

¹³Mukhlisoh, *Aplikasi Manajemen Risiko Pembiayaan Murābahah Pada BMT Syariah Pare Kediri*, (Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri, Malang, 2008)

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui aplikasi pembiayaan *murābahah* dalam meningkatkan profitabilitas BMT (*Bait Māl wa al-Tamwīl*) Madani Sepanjang Sidoarjo
2. Untuk mengetahui kontribusi pembiayaan *murābahah* dibandingkan pembiayaan *musyārakah* dalam meningkatkan profitabilitas BMT (*Bait Māl wa al-Tamwīl*) Madani Sepanjang Sidoarjo.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian yang penulis lakukan ini, diharapkan bermanfaat dan berguna untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Teoretis
 - a. Sebagai rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin meneliti ataupun mengembangkan penelitian tentang “Aplikasi Pembiayaan *Murābahah* Dalam Meningkatkan Profitabilitas BMT (*Bait Māl wa al-Tamwīl*) Madani Sepanjang Sidoarjo”
 - b. Sebagai sarana bagi penulis untuk mempraktikkan teori-teori yang didapatkan selama perkuliahan dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S-1) di Program Studi Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Praktis

- a. Menambah wawasan dan pemahaman masyarakat tentang keuangan syariah khususnya BMT
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber inspirasi bagi yang membutuhkan, terutama bagi yang sedang menganalisis dalam mempermudah dan melancarkan analisisnya.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi).¹⁴ Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, penulis mendefinisikan beberapa istilah dari judul aplikasi pembiayaan *murābahah* dalam meningkatkan profitabilitas BMT Madani Sepanjang Sidoarjo antara lain sebagai berikut:

1. Pembiayaan *Murābahah*

Pembiayaan *murābahah* adalah transaksi jual beli dimana BMT bertindak sebagai penjual dan anggota sebagai pembeli, dengan ketentuan harga jual yaitu harga beli BMT dari pemasok ditambah keuntungan (*margin*), sesuai dengan kesepakatan antara pihak BMT dengan anggota.

2. Pembiayaan *Musyārahah*

Pembiayaan *musyārahah* adalah pembiayaan yang menggunakan akad kerjasama atau percampuran antara dua pihak atau lebih untuk melakukan

¹⁴Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

suatu usaha tertentu yang halal dan produktif dengan kesepakatan bahwa keuntungan akan dibagikan sesuai nisbah yang disepakati dan risiko akan ditanggung sesuai porsi kerjasama.

3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan perbandingan antara laba operasi dengan jumlah seluruh aktiva perusahaan pada suatu periode. Profitabilitas adalah keuntungan dan besarnya profitabilitas tergantung dari komponen harga jual, biaya produk per unit, dan jumlah yang terjual. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan BMT untuk menghasilkan laba.

3. BMT (*Bait Māl wa al-Tamwīl*)

BMT (*Bait Māl wa al-Tamwīl*) ialah lembaga keuangan syariah yang diambil dari *Bait Māl* (lembaga amil zakat/non profit) dan *Tamwīl* (lembaga pembiayaan/*profit oriented*) sebagai lembaga yang mewujudkan perekonomian merata dikalangan bisnis mikro/kecil yang berlandaskan kepada hukum syariah Islam dan mewujudkan profesionalisme dan amanah agar dapat bermanfaat bagi masyarakat.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁵

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. 14, (Bandung: Alfabeta, 2011), 2.

1. Data yang Dikumpulkan

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data anggota yang menggunakan produk pembiayaan *murābahah* pada BMT Madani Sepanjang Sidoarjo(tahun 2008 sampai 2012)
- b. Data jumlah pembiayaan dari produk pembiayaan *murābahah* pada BMT Madani Sepanjang Sidoarjo(tahun 2008 sampai 2012)
- c. Data pendapatan dari produk pembiayaan *murābahah* pada BMT Madani Sepanjang Sidoarjo(tahun 2008 sampai 2012).

2. Sumber Data

Sumber data dapat di kelompokkan menjadi 2 yaitu data primer dan sekunder, data primer adalah data yang yang dikumpulkan di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang yang dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber yang telah ada.¹⁶

a. Sumber data primer

Sumber data primer dari penelitian yang peneliti lakukan ini adalah para pelaku pembiayaan *murābahah* yaitu Direktur, marketing, administrasi, dan anggota.

¹⁶Hasan dan Iqbal, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 82.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dari beberapa buku-buku literatur, di antaranya :

1. Hertanto Widodo, *et al*, *Panduan Praktis Operasional Baitul Mal Wat Tamwil (BMT)*
2. Ismail, *Perbankan Syariah*
3. Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*
4. Muhammad Ridwan, *Sistem dan Prosedur Pendirian Baitul Maal wat-Tamwil (BMT)*
5. Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama
6. Sadikin dan Fransiscus Xaverius, *Tip dan Trik Meningkatkan Efisiensi, Produktivitas, dan Profitabilitas*
7. Widyaningrum dan Nurul, *Model Pembiayaan BMT dan Dampaknya Bagi Pengusaha Kecil*
8. Wiroso, *Jual Beli Murabahah*

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah proses pencatatan pola perilaku subyek (orang), obyek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya

pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.¹⁷

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan *observasi nonparticipant*, serta peneliti menggunakan alat *check list* (memberi tanda) pada item-item yang diamati dalam prosedur pembiayaan yang dibiayai oleh BMT Madani pada anggota.

b. Dokumentasi

Kajian dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, iktisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya.¹⁸ Dalam penelitian ini data yang dimaksud adalah, sejarah, tujuan, visi dan misi perusahaan serta catatan mengenai pembiayaan *murābahah*.

c. Wawancara

Adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas

¹⁷Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama, (Yogyakarta: BPFE, 2002), 157.

¹⁸Sarwono dan Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 225.

pertanyaan itu.¹⁹ Pada penelitian ini ini peneliti melakukan wawancara dengan pihak terkait khususnya Direktur, manajemen, serta anggota.

4. Teknik Analisis Data

Konsep dasar adanya analisis data adalah proses mengatur urutan-urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian data.²⁰ Untuk memenuhi konsep dasar analisis data ini peneliti melakukan analisis secara komprehensif dan lengkap, yakni secara mendalam dari berbagai aspek sesuai dengan lingkup penelitian sehingga tidak ada yang terlupakan.²¹

Setelah data yang berkaitan dengan pembiayaan *murābahah* pada BMT Madani Sepanjang Sidoarjo terkumpul, maka penulis menganalisis data tersebut dengan menggunakan deskriptif analitis, yaitu metode penelitian yang membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian dalam penelitian ini, metode tersebut digunakan untuk mendeskripsikan pembiayaan *murābahah* dalam meningkatkan profitabilitas BMT Madani Sepanjang Sidoarjo.

Jenis penelitian ini, dalam deskripsinya juga mengandung uraian-uraian, tetapi fokusnya terletak pada analisis hubungan antara variabel.

¹⁹Lexy. J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. 26,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 186.

²⁰*Ibid.*, 248.

²¹Abdul Kadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian Hukum*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2004), 172.

Tujuan dari metode ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai objek penelitian secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.²²

Kemudian data tersebut diolah dan dianalisis dengan pola pikir induktif, yang berarti pola pikir yang berpijak pada fakta – fakta yang bersifat khusus kemudian diteliti, dianalisis, dan disimpulkan sehingga pemecahan persoalan atau solusi tersebut dapat berlaku secara umum. Fakta – fakta yang dikumpulkan adalah bagaimana pembiayaan *murābahah* dalam meningkatkan profitabilitas. Peneliti mulai memberikan pemecahan persoalan yang bersifat umum, melalui penentuan rumusan masalah sementara dari observasi awal yang dilakukan. Dalam hal ini penelitian dilakukan di BMT Madani Sepanjang Sidoarjo, sehingga ditemukan pemahaman terhadap pemecahan persoalan dari rumusan masalah yang telah ditentukan.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memuat uraian dalam bentuk essay yang menggambarkan alur logis dari struktur bahasan skripsi.²³

Untuk lebih memudahkan tentang isi dan esensi skripsi ini, maka penulisannya dilakukan berdasarkan sistematika sebagai berikut:

²²Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2005), 63.

²³Fakultas Syariah, *Petunjuk Teknis*, 11.

BAB I adalah pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II ini adalah landasan teoritis yang membahas tentang gambaran umum yang meliputi pembiayaan *murābahah* (mencakup pengertian *murābahah*, syarat-syarat *murābahah*, rukun *murābahah*, manfaat *murābahah*, resiko pembiayaan *murābahah*, dan landasan syariah pembiayaan *murābahah*). Profitabilitas (mencakup pengertian profitabilitas dan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas). Kemudian BMT (mencakup pengertian BMT, visi dan misi BMT, tujuan BMT, status dan ciri-ciri BMT, organisasi dan sistem BMT, produk-produk BMT, dan landasan BMT).

BAB III merupakan bahasan penyajian data di lapangan yang akan menggambarkan tentang gambaran umum BMT Madani Sepanjang Sidoarjo, mulai dari sejarah berdirinya BMT Madani, visi dan misi BMT Madani, produk-produk BMT Madani, struktur organisasi BMT Madani, serta *job description* BMT Madani Sepanjang Sidoarjo. Selain pemaparan BMT Madani Sepanjang Sidoarjo secara keseluruhan, bahasan ini juga akan memuat data tentang aplikasi pembiayaan *murābahah* serta kontribusi pembiayaan *murābahah* dalam meningkatkan profitabilitas BMT (*Bait Māl wa al-Tamwīl*) Madani Sepanjang Sidoarjo.

BAB IV merupakan rangkaian tahapan penyusunan penelitian (skripsi) ini selanjutnya merupakan bab analisis data, yakni memadukan antara teori sebagaimana yang dipaparkan pada bab II dengan apa yang peneliti temukan di lapangan (pada bab III) sebagai hasil penelitian yang digambarkan secara sistematis dan kritis dalam bahasan bab ini yang meliputi aplikasi pembiayaan *murābahah* dalam meningkatkan profitabilitas BMT Madani Sepanjang Sidoarjo dan kontribusi pembiayaan *murābahah* dalam meningkatkan profitabilitas BMT Madani Sepanjang Sidoarjo.

BAB V merupakan bagian akhir dari penulisan yang akan menunjukkan pokok-pokok penting dari keseluruhan pembahasan bab-bab sebelumnya. Bab ini memuat jawaban ringkas dari permasalahan yang dibahas pada bagian rumusan masalah di atas serta berisi kesimpulan dan saran.